



**SKRIPSI**

**KORELASI BAHASA KESEHARIAN SISWA DENGAN MATERI  
BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL KOSA KATA BAHASA ARAB DI MI AN-NAJAH SESELA  
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019**

**OLEH:**

**WAHYU KURNIAWAN**

**NIMKO: 2015.4.149.0626.1.00067**

**PEMBIMBING I: AQODIAH, M.Pd.I  
PEMBIMBING II: MUSTAPA ALI, M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

**KORELASI BAHASA KESEHARIAN SISWA DENGAN MATERI  
BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL KOSA KATA BAHASA ARAB DI MI AN-NAJAH SESELA  
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019**

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) Pada  
Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**OLEH:**

**WAHYU KURNIAWAN**

**NIMKO: 2015.4.149.0626.1.00067**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Wahyu Kurniawan NIMKO: 2015.4.149.0626.1.00067 yang berjudul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-munaqosyahkan. Disetujui pada tanggal 30 Juli 2019.

Dibawah bimbingan

Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN.0815027401

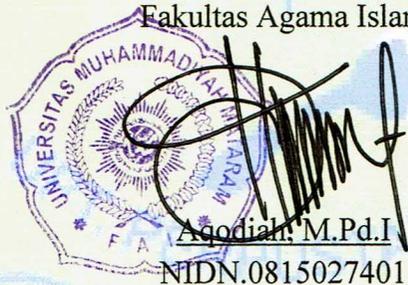
Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd.I  
NIDN. 0805108503

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN.0815027401

## NOTA DINAS

Hal: *Munaqosyah*

Mataram, 30 Juli 2019

Kepada,  
Yth, Rektor UMMataram  
Di-  
Mataram

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan dari pembimbing dan buku pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Wahyu Kurniawan NIMKO: 2015.4.149.0626.1.00067 yang berjudul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian, atas perhatiannya bapak rektor disampaikan termakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokauh.

Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN.0815027401

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd.I  
NIDN. 0805108503

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Kurniawan  
NIMKO : 2015.4.149.0626.1.00067  
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini terbukti ketidak asliannya, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhamadiyah Mataram.

Mataram, 30 Juli 2019

Saya yang menyatakan

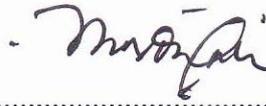
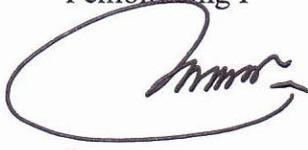


**WAHYU KURNIAWAN**  
2015.4.149.0626.1.00067

## PENGESAHAN

Skripsi Wahyu Kurniawan NIMKO. 2015.4.149.0626.1.00067 yang berjudul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” telah diajukan pada tanggal 30 Juli 2019.

Dewan penguji terdiri dari:

1. Saprun, M.Pd.I  
NIDN. 0815038402  
  
(.....)  
Penguji I
2. Mardiyah Hayati, M.Pd.I  
NIDN. 0802096701  
  
(.....)  
Penguji II
3. Aqodiah M.Pd.I  
NIDN.0815027401  
  
(.....)  
Pembimbing I
4. Mustapa Ali, M.Pd.I  
NIDN. 0805108503  
  
(.....)  
Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan FAI

  
**Drs. Abdul Wahab, MA**  
NIDN. 0812086701

## MOTTO

بالكد الشديد والجهد الوطيد

والدعاء العديد فالنجاح اكيد

*DENGAN KERJA KERAS YANG MAKSIMAL,  
TETAP BERUSAHA SERTA BANYAK BERDOA,  
MAKA KESUKSESAN PASTI MENGHAMPIRI.*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Kedua Orang tua Tercinta*

*Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram*

*Fakultas Agama Islam*

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah ﷻ atas segala rahmat dan nikmat yang senantisasa tercurahkan sehingga tulisan ini bisa sampai kepada para pembacanya, salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ yang telah menuntun umatnya dari kegelapan hingga zaman yang terang dengan cahaya iman dan islam seperti sekarang ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga skripsi ini bisa selesai dengan sempurna sesuai perencanaan dan tepat pada waktunya, dengan segenap kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab M.A selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibunda Aqodiah, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mustapa Ali, M.Pd.I selaku sekertaris prodi sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta support hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen Fakultas Agama Islam dan karyawan karyawan yang telah membantu segala proses dalam penelitian hingga penyusunan skripsi sampai selesai.

6. Bapak Ramudin, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah An Najah Sesela Gunungsari yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak ibu guru MI An Najah Sesela terutama bapak Misbah, S.Pd.I dan bapak Sulhanudin, S.Sos selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MI An Najah Sesela.
8. Ayahanda dan Ibunda saya Drs. H. Kusnan dan Hj. Sri Marfuatin, S.Pd.I yang telah tulus mendoakan serta mendukung secara moril maupun materil hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh saudara saudari saya, Wahid Yulianto, Hasanudin, Siti Ramah Kusumayanti, Nurul Fitriyah, dan Siti Hanifah yang selalu memberi motivasi dan semangat.
10. Serta sahabat seperjuangan yang bersama untuk saling membantu sehingga bisa sampai ketitik ini bersama sama.

Singkatnya kepada semua pihak yang telah mendukung kesuksesan penulisan skripsi ini yang tak bisa disebut satu per satu, semoga Allah balas semua kebaikan kalian dengan yang lebih baik.

Mataram, 30 Juli 2019

Peneliti

## ABSTRAK

**Skripsi, Wahyu Kurniawan NIMKO 2015.4.149.0626.1.00067 dengan judul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” dibawah bimbingan Aqodiah, M.Pd.I dan Mustapa Ali, M.Pd.I.**

Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri, mulai dari pemaknaanya hingga susunan hurufnya. Karena pada dasarnya bahasa Arab merupakan bagian dari pada mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad berupa Al Quran yang dimana bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab, Namun sebagian manusia ditakdirkan terlahir ditengah keluarga '*ajam* atau selain Arab, maka tentu dengan lisan yang berbeda akan merasa kesulitan dalam memahami dan mengenal bahasa Arab, perbedaan dari sisi pengucapan, fonologi, morfologi, dan lain sebagainya merupakan tantangan bagi kita sebagai orang Indonesia khususnya dalam mempelajari bahasa Arab. Tetapi dengan adanya aktifitas dakwah dan perdagangan yang dilakukan bangsa Arab dahulu menyebabkan tersebarnya bahasa Arab sehingga banyak dari kosa kata bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia. Bahasa serapan inilah yang kita harapkan mampu membangun perspektif siswa bahwa sebenarnya bahasa Indonesia memiliki korelasi dengan bahasa Arab, sehingga memudahkan siswa mengenal kosa kata bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dalam merumuskan hasil dari sampel yang telah ditentukan, sampel diambil dari siswa kelas 5 MI An Najah Sesela dengan menggunakan teknik observasi terstruktur dengan dua macam instrumen yaitu test dan non test. Hasil penelitian berupa data empirik berupa angka angka mentah yang diolah menggunakan rumus product moment pearson sehingga menunjukkan hasil yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil perhitungan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa hubungan antara bahasa keseharian siswa dengan materi bahasa Arab kelas 5 adalah signifikan dilihat dari perbandingan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung yang menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  **$0,435 > 0,426$**  dengan taraf signifikansi  $\alpha$  5% yaitu taraf kesalahan 5% dan taraf kebenaran 95%. Adapun pengaruhnya terhadap kemampuan siswa menghafal kosa kata bahas Arab adalah 99% artinya memiliki hubungan yang sangat erat.

**Kata kunci: bahasa Arab, bahasa serapan, korelasi**

## ABSTRACT

**Thesis, Wahyu Kurniawan NIMKO 2015.4.149.0626.1.00067 entitled "Corelation Betwen Student's Daily Language And Arabic Lesson To Improve The Student's Ability To Memorize Arabic Vocabularies At MI An Najah Sesela Gunungsari West Lombok Year 2019" under guidance Aqodiah, M.Pd.I and Mustapa Ali, M.Pd.I.**

Arabic language have a many uniqueness, among the meaning and word arrangement. Because Arabic language is one of mukjizat that Allah has given to prophet Muhammad ﷺ in the form of holy book Al Quran that they delivered to us by Arabic tongue, but a lot of human have been borned with other foreign language besides Arabian, for that difference ofcourse we feel so many trouble when we try to learn and understand Arabic language. The difference of pronunciation, phonology, and morphology is being a challenge for us as an Indonesian to learn more about an Arabic language. But our ancestors has been interacted by Arabian human when they spread the deen of Islam to our country and when they do the trade, since Arabic language can be spread, so that many Arabic vocabularies being adopted to Indonesian language. Become from this study of adopted language, we hope it is can to improve sudent's ability of memorize the Arabic vocabularies.

This study used a quantitative approach that enable to provide the result from the sample by numeric data. The sample takken from student of class 5 MI An Najah Sesela by observation metod and two kind of instrument. The result is an empirik data like a numeric that they will be processed by product moment formulation until we find a significant result between X and Y.

After getting a result of data, we found that the correlation between studen's daily language and Arabic lesson of class 5 is significant, this is can be evidence by a result of formulation which shows us  $0,435 > 0,426$  that a result of  $r$  tabel is more smaller than  $r$  count with an estimate 95% right.

**Keyword: Arabic language, adoption language, correlation**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Kajian pustaka	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi teoritis	7
1. Bahasa sehari-hari (bahasa ibu)	7
2. Bahasa serapan	11
3. Bahasa arab	13
4. Metode pembelajaran bahasa arab	17
5. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab	23
B. Kerangka berfikir	24
C. Hipotesis penelitian	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode penelitian	27
B. Populasi dan sampel	27
C. Instrumen penelitian	28
D. Teknik pengumpulan data	33

E. Teknik analisis data .....	33
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	35
1. Sejarah berdirinya MI An Najah Sesela .....	35
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	36
3. Letak geografis .....	38
4. Profil sekolah .....	39
5. Keadaan gedung MI An Najah Sesela .....	39
6. Keadaan sarana dan prasarana MI An Najah Sesela .....	40
7. Keadaan guru dan siswa .....	41
B. Analisis data .....	46
1. Korelasi bahasa keseharian siswa dengan materi bahasa Arab .....	46
2. Pengaruh terhadap kemampuan siswa menghafal kosa kata bahasa Arab .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
Daftar pustaka .....	55
Lampiran-lampiran .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bentuk Instrumen Test .....	30
Tabel 3.2 Contoh Angket Siswa .....	31
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Non Test .....	32
Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah Ibtidaiyah An Najah .....	35
Tabel 4.2 Keadaan Gedung/Bangunan MI An Najah Sesela .....	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MI An Najah .....	41
Tabel 4.4 Keadaan Guru MI An Najah Sesela .....	42
Tabel 4.5 Keadaan Siswa MI An Najah Sesela Tahun 2018/2019 .....	43
Tabel 4.6 Nama Nama Siswa Kelas 5 MI An Najah .....	44
Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian Skor Angket Korelasi Bahasa Keseharian Siswa Dengan Materi Bahasa Arab .....	45
Tabel 4.8 Nilai Hasil Pre Test Dan Post Test .....	45



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti manusia tak luput daripada interaksi antar sesama manusia. Interaksi antar manusia dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dilakukan dengan cara berkomunikasi, terlepas dari komunikasi lisan maupun yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita, karena fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi.<sup>1</sup>

Di negara kita terdapat berbagai macam bahasa, baik lokal maupun asing. Masyarakat Indonesia tidak bisa berkembang jika hanya mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa lokal saja, karna persaingan dunia masa kini sangat ketat terlebih semakin pesatnya kemajuan teknologi yang menggiring kita untuk semakin bersaing ditaraf internasional. Maka dalam hal ini bahasa asing sangat kita butuhkan untuk mampu bersaing dengan negara negara maju lainnya.

Kini yang menjadi bahasa internasional tidak hanya bahasa Inggris, bahkan bahasa Arab telah digunakan dalam bahasa sehari hari dan juga sebagai pola pergaulan anak muda pada zaman sekarang dengan itu mudah diakui sebagai bahasa Internasional dan juga sekolah sekolah di dunia

---

<sup>1</sup> Abdul Mu'in, (*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*), PT Pustaka Al Husna Baru: Jakarta 2014, Hal 26

misalnya Amerika, Afrika, Singapura, India dan negara lainnya, bahkan saat ini sudah mulai digunakan oleh beberapa organisasi di dunia.<sup>2</sup>

Memahami bahasa Arab sesungguhnya memiliki banyak kepentingan disamping masalah persaingan antar negara, sebenarnya ada masalah yang lebih patut diutamakan oleh masyarakat Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam ini, tentunya adalah syariat Islam yang tertera didalam Al-Quran dan Hadits Nabi menggunakan bahasa Arab. Sebagai ummat Muslim sudah seyogyanya memahami bahasa kitab sucinya agar mampu memahami dan mentadaburi serta mengimaninya secara *kaffah*.

Jika kita rujuk kepada sejarah perkembangan bahasa Indonesia, ternyata banyak kosakata Arab yang diadopsi oleh bahasa Indonesia. Pada kamus *Al-Hamidi* yang disusun oleh Abdul Hamid bin Ahmad diperkirakan terdapat sekitar 2000 kata bahasa Arab, dalam kamus *Guguskata Arab-Melayu* yang disusun oleh Muhammad Said terdapat sekitar 1.725 kata<sup>3</sup>.

Kosa kata Bahasa Arab sesungguhnya sudah sering sekali terucap dari lisan orang-orang Indonesia karna kontak antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab diyakini telah berlangsung sejak penyebaran Islam ke Nusantara<sup>4</sup> dan para pahlawan bangsa Indonesia mayoritas terdiri dari ulama dan santri-santri pondok pesantren, jadi Bahasa Arab sudah menjadi santapan sehari-hari. Disamping itu, sebagian besar masyarakat Indonesia

---

<sup>2</sup> Ardin Jae, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional", diakses dari <https://www.kompasiana.com/ardinja/57e4a0b56d7a61942c62d00e/bahasa-arab-sebagai-bahasa-internasional>, pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 04.58

<sup>3</sup> Syamsul hadi, "Kosa Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia", Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2015, Hal. 10.

<sup>4</sup> Ibid : Hal: 15

memeluk agama Islam yang secara keseluruhan ibadahnya menggunakan Bahasa Arab.

Namun bahasa serapan dari bahasa Arab ini hanya ada pada bahasa Indonesia yang baku saja, sedangkan di negara Indonesia yang kaya akan suku dan etnis ini terdapat ribuan bahasa daerah (lokal) yang tidak jarang mempengaruhi bahasa keseharian siswa maupun guru, jadi tidak jarang guru menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan materi pelajaran dengan maksud ingin memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini banyak terjadi di sekolah/madrasah yang terletak di pedesaan atau pelosok.

Walaupun pada praktiknya kosakata bahasa Arab sering kita jumpai di dalam bahasa Indonesia, siswa terkadang kesulitan untuk menyadari hal tersebut. Maka upaya guru juga penting dalam mengkorelasikan antara bahasa keseharian siswa dengan materi bahasa Arab.

Di samping itu faktor pendukung lainnya yang datang dari lingkungan juga sangat mempengaruhi bahasa peserta didik, yaitu bahasa orang tua, saudara, tetangga, teman bermain dan lain sebagainya.

Maka dari uraian identifikasi masalah diatas bisa kita tarik beberapa variabel yaitu: a). Korelasi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. b). Peningkatan kemampuan menghafal dan kosakata bahasa Arab.

Dari variabel inilah peneliti tertarik mengangkat judul “Korelasi Bahasa Keseharian Siswa dengan materi bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal kosakata Bahasa Arab Di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalahnya dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi bahasa keseharian siswa dengan materi pelajaran bahasa Arab di MI An Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019?
2. Berapa besar pengaruh korelasi bahasa Indonesia dengan bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab di MI An Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berkaitan dengan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

- a. Menemukan korelasi antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia pada materi pelajaran bahasa Arab di MI An Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019?
- b. Untuk mengetahui pengaruh korelasi bahasa Indonesia dengan bahasa Arab di MI An Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019 terhadap kemampuan menghafal siswa.

### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bahwa bahasa yang sering kita gunakan sehari-hari ini banyak mengandung serapan dari bahasa Arab, juga menambah kecintaan kita terhadap bahasa Arab.

b. Bagi MI An-Najah

Penelitian ini bermanfaat pula untuk MI An-Najah sebagai pedoman dalam memudahkan serta meningkatkan keterampilan menghafal dan berbicara bahasa Arab, agar kelak mampu mempermudah peserta didik lulusan madrasah untuk melanjutkan fokus studinya ke arah internasional atau mendalami agama Islam.

**D. Kajian Pustaka**

Dalam beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan kesamaan objek maupun variabel penelitian untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian ini. Serta sebagai bukti keotentikan penelitian ini, maka kami cantumkan beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian Sinarti mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2017 yang berjudul “PERANAN PERMAINAN *CROSSWORD PUZZLE* DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS 5 SDIT ANAK SOLEH MATARAM TAHUN 2016-2017” yang kesimpulannya adalah permainan Crossword Puzzle

memiliki peran yang signifikan terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab anak didik.

2. Dalam penelitian Fitriani mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2015 yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELASVII MTS HIDAYATULLAH MATARAM TAHUN 2014/2015” yang juga menjelaskan tentang signifikansi media *Flash Card* terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab siswa.

Dari kedua penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat penelitian penelitian terdahulu mengenai penguasaan kosa kata, namun media yang digunakan berbeda beda. Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengangkat tentang penggunaan bahasa serapan untuk penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Bahasa sehari hari (bahasa ibu)

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Sejak anak bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itulah bahasa diperlukan. Semakin tumbuh anak tersebut maka semakin berkembang bahasanya dari bahasa yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang kompleks.

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitifnya, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.<sup>5</sup>

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, proses belajar bahasa pada anak sama halnya dengan belajar yang lainnya yaitu “meniru” dan “mengulang” bahasa yang didapatkannya dari ibunya dan orang-orang sekitar. Maka, bahasa awal anak ditentukan oleh bahasa ibu. Terlahir dari ibu yang berbahasa apa anak tersebut itulah bahasa komunikasinya.

Selain lingkungan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, antarlain:

---

<sup>5</sup> Sunarto dan B Agung Hartono, “*Perkembangan Peserta Didik*”, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, Hal. 137.

a. Umur anak

Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertambahannya pengalaman dan kebutuhannya. Faktor usia juga akan mempengaruhi fisik yang juga ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara. Pada masa remaja perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai kesempurnaan, dengan dibarengi dengan perkembangan tingkat intelektual anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi yang baik.

b. Kondisi lingkungan

Perkembangan bahasa anak yang tinggal dikota berbeda dengan anak yang tinggal di pedesaan, tentu anak yang tumbuh dilingkungan perkotaan tingkat penguasaan kosakatanya akan lebih kaya karna ditunjang oleh fasilitas yang relatif lengkap dibanding pedesaan.

c. Kecerdasan anak

Kecerdasan anak tentu sangat membantu anak dalam menyerap informasi apapun yang didapat dari orang orang sekitarnya. Kemampuan motorik seseorang sangat berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, merespon balik sebuah pernyataan,

dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain, sangat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan anak.

d. Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial yang baik akan mampu menyediakan fasilitas untuk menunjang perkembangan kecerdasan anak, berbeda dengan yang kurang mampu. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa. Namun bukan berarti anak yang berasal dari orang tua yang ber ekonomi rendah tidak bisa menjadi anak berprestasi.

e. Kondisi fisik

Kondisi fisik disini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seperti cacat bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna yang mengganggu kemampuannya untuk berkomunikasi.

Demikian pula yang dijelaskan oleh Fathur Rahman<sup>6</sup> bahwa seseorang dapat memperoleh bahasa yang baik jika terkumpul 3 syarat, yaitu;

1) Sehatnya alat-alat bunyi untuk mengungkapkan bahasa

Bahasa muncul dari jalur pusat pusat bunyi di dalam otak dan bahasa muncul dari jalur anggota alat alat bunyi, karena itulah pusat pusat dan anggota alat alat bunyi ini harus sehat, sebab jika ada gangguan pada salah satu pusat pusat bunyi ini maka bahasa yang diungkapkan tidak akan sempurna.

---

<sup>6</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Madani, Malang: 2015. Hal: 4

Ada beberapa penyakit yang dapat menimpa pusat pusat bunyi atau anggota alat alat bunyi dalam diri manusia, diantaranya;

- a) Gagap, yaitu mengulang ulang huruf ketika berbicara atau terputus putus ketika bicara.
  - b) Aphasia, yaitu keadaan sulit berbicara atau berat ketika bicara sehingga yang dikatakan menjadi tidak jelas.
  - c) Lutsgoh, yaitu merubah perkataan dari satu huruf ke huruf yang lain, seperti anak kecil menyebut "r" menjadi "l", kalimat "Ar Rosul" mnjadi "Al Losul"
- 2) Sehatnya alat penerima bahasa

Alat penerima bahasa yang dimaksudkan disini adalah indra pendengar yang diantaranya berupa telinga. Sedangkan yang dimaksudkan dengan sehatnya alat penerima bahasa adalah sehatnya indra pendengar sejak manusia itu dilahirkan, karena pendengaran adalah jalan alami satu satunya bagi sebuah bahasa, baik yang datang dari luar diri seorang atupun yang datang dirinya sendiri.

- 3) Pertumbuhan manusia dimasyarakat.

Bahasa itu dibentuk dari suatu komunitas masyarakat hal ini merupakan cara alami untuk memperoleh bahasa, sehingga orang harus tumbuh dan terus bersosialisasi dengan masyarakatnya sejak ia lahir sampai usia 14 tahun, maka ia akan memperoleh dan indra indra bunyi yang ada pada dirinya akan terlatih dengan baik.

## 2. Bahasa Serapan

Istilah “*serapan*” dianggap paling tepat untuk menyatakan suatu pengaruh yang ditimbulkan satu bahasa terhadap bahasa lain, karna istilah “*serapan*” menyatakan tentang adanya integrasi sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki banyak perbendaharaan kata dari masa ke masa, bahkan Novita Hemalini menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Bahasa Arab Dalam Pembentukan Kosa Kata Pada Media Massa Indonesia”, bahwa fakta yang didapat, sepertiga kata dasar dalam bahasa Indonesia itu berasal dari bahasa asing diantaranya adalah bahasa Arab.<sup>7</sup>

Ada beberapa alasan pemakaian unsur unsur bahasa asing, yaitu (a) kehematan, kemudahan, kesingkatan; (b) kejarangan bentuk; (c) keperluan akan kata searti; (d) keperluan pembedaan nuansa makna; (e) dorongan gengsi; (f) kurangnya kemampuan terhadap bahasa sendiri; dan lain sebagainya<sup>8</sup>. Contoh alasan keperluan akan kata searti dalam pemakaian unsur bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia yaitu kata *hamil*, *jenazah*, *wafat* arti dan maknanya sama dengan kata bahasa Indonesia *bunting*, *bangkai orang*, *mati*. Namun kata *hamil* dianggap lebih halus daripada *bunting*.

---

<sup>7</sup> Novita Hemalini, “Pengaruh Bahasa Arab Dalam Pembentukan Kosa Kata Pada Media Massa Indonesia”, (makalah ditulis di Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok, 2013).

<sup>8</sup> Syamsul hadi, “Kosa Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia”, Hal. 210.

Ketika kata' asing diadopsi dalam bahasa Indonesia, maka 1) konsep dan arti dapat diadopsi secara utuh. Misalnya, fonem, nasional, presiden, dan parlemen. Sebagian lagi 2) *kata* serapan diadopsi konsepnya saja, tetapi kata dari Indonesia, 3) kata serapan diadopsi konsepnya tetapi dideskripsikan dalam bahasa Indonesia. Ada juga 4) Diterjemahkan langsung dari frasa bahasa asing, 5) kata diadopsi tetapi artinya berubah.<sup>9</sup>

Kata kata bahasa Arab juga banyak terdapat pada nama nama benda disekitar kita terutama disekitar peserta didik, kata tersebut antara lain: *masjid, madrasah, ustadz, kitab, kertas, kursi*, dan lain sebagainya. Maka sejalan dengan pemikiran diatas, korelasi antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia ini sekiranya mampu kita bawa keranah pembelajaran terutama materi mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah, dengan harapan mampu membantu para guru dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Yang berisi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>9</sup> Indiyah Imran, *Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia, Jurnal Seminar Nasional*, (Agustus 2015) 19

### 3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan agama Islam karna turunya agama Islam menggunakan bahasa Arab, Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ - ٢

Artinya: *Sesungguhnya Kami Menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*<sup>10</sup>

Oleh karna itu, bahasa Arab sering pula dikatakan sebagai bahasa Islam karena sumber hukum Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah yang juga berbahasa Arab.

Konon khalifah Umar Ibnu Al Khottob R.A suatu kali berkata, *“Belajarlah bahasa Arab dan ajarkanlah, karena ia merupakan bagian dari agama kalian.”* Ungkapan ini menandakan betapa pentingnya kedudukan bahasa Arab Islam karena bahasa merupakan salah satu alat untuk memahami isi daripada ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi yang berlisani Arab.<sup>11</sup>

Menurut Syamsul Hadi didalam bukunya yang berjudul *“Kata Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia”* yang diterbitkan pada tahun 2015, dinyatakan bahwa *“Islam sudah diperkenalkan di dan ke Nusantara pada*

<sup>10</sup> ( QS. Yusuf: 2 ) *Sesungguhnya Kami Menurunkannya berupa al-Quran yang berbahasa Arab supaya kalian memahami. Innā anẓalnāhu qur-ānan ‘arabiyyan* (sesungguhnya Kami Menurunkannya berupa Al-Quran yang berbahasa Arab), yakni sesungguhnya Kami Menurunkan Jibril dengan membawa Al-Quran kepada Muhammad saw. dalam bahasa Arab. **La‘allakum ta‘qilūn** (supaya kalian memahami), yakni supaya kalian memahami perintah dan larangan yang Aku Berikan kepada kalian. (tafsir Ibnu Abas : Al Kalam)

<sup>11</sup> Ibnu Shalih El Shirawi, *“Belajarlah Bahasa Arab karna Bahasa Arab Adalah Bagian Dari Agama Kalian”* dalam <http://santrimadinah.blogspot.com/2011/12/belajarlah-bahasa-arab-karena-bahasa.html>. diunduh pada 19 Juli 2019.

abad pertama Hijriyah. Namun, baru sesudah abad ke-12 pengaruh Islam mulai kelihatan nyata, maka dengan tersebarnya Islam di Nusantara tersebar pula bahasa Arab melalui terhubungannya keagamaan dan keilmuan oleh para ulama melayu atau jawin ulema (jawiin) yang belajar ke Haramain pada abad ke-17 Hijriyah".<sup>12</sup>

Seiring berkembang sistem pendidikan, berkembang pula metode, strategi, serta pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Pengajaran bahasa Arab dilakukan demi mencapai tujuan, Ahmad Muhtadi Ansor menerangkan bahwa: "tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik".<sup>13</sup> Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima' / listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam speaking skill*), membaca (*maharah al-qira'ah / reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah / writing skill*).<sup>14</sup>

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum), dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).

a. Tujuan umum

---

<sup>12</sup> Syamsul hadi, "Kosa Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia", Hal: 7

<sup>13</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, "Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode Metodenya", Teras, Yogyakarta, 2009. Hal.7.

<sup>14</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Malang: Misykat, 2005), hlm. 17.

Tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang kerkaitan dengan bahan ajar itu sendiri. Adapun tujuan umum itu adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat memahami Al Quran dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami buku buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang bahasa Arab
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Misalnya, tujuan umumnya yaitu *muthalaah* atau kemampuan pengucapan dengan lafal yang benar, sedang tujuan khususnya ialah kefasihan menyebutkan masing masing huruf menurut *makhrajnya*.

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab diIndonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif. Maka prinsip prinsip pengajaran menurut Ahmad Muhtadi Anzor adalah:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, Hal 13

a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Prinsip ini adalah dasar metode *audio lingual*. Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa itu lebih sempurna dinyatakan dalam bentuk percakapan.

b. Prinsip kalimat kalimat dasar

Berikan kepada siswa kalimat kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Hal ini diperlukan, karena bagi siswa mengingat model bahasa asing tidak semudah mengingat model bahasa ibunya sendiri.

c. Prinsip pola kalimat sebagai *habit*

Mantapkan pola kalimat agar menjadi kebiasaan melalui latihan latihan pola.

d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Ajarkan kepada siswa ungkapan atau kalimat, jangan ajarkan kata kata lepas yang berdiri sendiri. Pengenalan kosa kata hendaknya selalu dihubungkan dengan konteksnya, agar siswa tahu dan terbiasa menggunakan kata kata dalam arti dan pada tempatnya yang tepat.

e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan

Ajarkan sistem bunyi secara sistematis agar dapat dipraktikkan siswa, baik melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan latihan latihan.

f. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata

Siswa tidak boleh dibebani banyak kosa kata, sementara siswa sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat. Batasilah itu pada kata yang memang diperlukan.

g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

Menulis hendaknya merupakan representasi dari pelajaran berbicara. Artinya materi pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan.

h. Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa

i. Prinsip pengajaran gramatika

Jangan mengajarkan gramatika pada tahap permulaan, mulailah dengan pola. Jika sudah menguasai pola baru dimasukin sedikit tentang kaidah kaidah.

j. Prinsip pemilihan materi

k. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi

Dalam aktifitas latihan, penggunaan pola kalimat jangan berhenti pada aktifitas yang sifatnya manipulatif, tetapi harus dikembangkan menjadi aktifitas komunikatif.

#### 4. Metode pembelajaran bahasa Arab

Berbicara tentang metode pembelajaran didalam bahasa arab sama halnya dengan menghitung jumlah bintang yang tidak ada habisnya. Banyak sekali pakar bahasa Arab yang telah membahas mengenai metode-metode yang dianggap jitu untuk mengajarkan bahasa

Arab, walaupun pada akhirnya semua metode harus ditunjang kembali dengan beberapa faktor seperti media, kondisi siswa, materi, guru dan lain sebagainya.

Dari beberapa metode yang masyhur dikalangan para pengajar bahasa Arab adalah sebagai berikut<sup>16</sup>;

a. Metode Qowa'id dan tarjamah

Penerapan metode ini lebih cocok jika tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagai kebudayaan, yaitu untuk mengetahui nilai sastra yang tinggi dan untuk memiliki kemampuan kognitif yang terlatih dalam menghafal teks-teks serta memahami apa yang terkandung di dalam tulisan-tulisan atau buku-buku teks, terutama buku Arab klasik.

b. metode langsung (*Direct Method*).

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut al-tariqah al-mubasyarah. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien. Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali Bakri, (*Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab*), *Al Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, No.1 Vol 1 (Juni 2017)

menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.

Ada tiga metode yang sangat melekat dengan metode ini, bahkan merupakan bagian berkesinambungan dalam metode langsung<sup>17</sup>, yaitu:

- 1) Metode psikologi (*at tariqah al sikulujiyah/psychological method*) yang mendasarkan proses pembelajarannya atas pengamatan perkembangan mental dan asosiasi pikiran.
- 2) Metode fonetik (*at-tariqah as-sautiyyah/phonetic method*), yaitu menulis materi dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam praktiknya, metode ini mengawali proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi.
- 3) Metode alamiyah (*at-tariqah at-tabi'iyah/natural metod*) yang merupakan kelanjutan metode fonetik. Metode ini menyamakan

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 6

cara belajar bahasa asing dengan bahasa ibu yang biasanya didasarkan pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berlangsung secara ilmiah.

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

- 1) Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.
- 2) Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.

Ada pula metode pembelajaran bahasa Arab menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya “bahasa Arab dan metode pengajarannya”.

Beliau memaparkan bahwa ada 3 metode inovatif yang sedang menjadi bahan perbincangan di Amerika dan Eropa; yaitu *Suggestopedia*, *Counseling-Learning*, dan *The Silent Way*. “Metode metode itu muncul setelah metode *Audio Lingual* hampir habis masa jayanya” ujar beliau.<sup>18</sup>

Berikut akan kami paparkan tentang ketiga metode tersebut;

a. *Suggestopedia*

Metode ini sebagaimana dipakai di beberapa sekolah di Eropa atau Amerika dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemayam pada diri anak didik dan untuk

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, “Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010. Hal. 22.

memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar, seperti perasaan takut, tidak mampu.

b. Conselling learning method

Dengan “counselling” menurut Curran diharapkan timbulnya minat siswa untuk memperoleh pandangan baru dan munculnya kesadaran pribadi yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangannya di samping mempererat hubungan dengan orang lain.

c. The silent way

Metode ini dianggap cukup baik karena bukan hanya guru yang diminta diam 90% dari alokasi waktu yang dipakai, tetapi ada juga saat saat tertentu dimana murid juga diam tidak membaca, tidak menghayal, tidak juga menonton video, tetapi mereka berkonsentrasi pada bahasa asing yang baru saja didengar.

Begitupula yang dijelaskan oleh Ahmad Muchlis Amrin<sup>19</sup> didalam bukunya “*Cara Belajar Cerdas Dan Efektif, Bukan Keras Dan Melelahkan*” bahwa, cara belajar yang berhasil adalah cara yang santai tapi efektif. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan belajar santai, efektif, tidak melelahkan, dan tidak memberatkan yaitu:

a. Belajar sambil bermain

Seseorang bisa memanfaatkan permainan sebagai medan belajar yang baik bagi dirinya, dizaman dulu banyak sekali permainan

---

<sup>19</sup> Ahmad Muchlis Amrin, *Cara Belajar Mudah Dan Efektif, Bukan Keras Dan Melelahkan*, Garailmu: Jogjakarta, 2009. Hal 118

tradisional yang sesungguhnya memiliki nuansa belajar dan nuansa pendidikan yang kental.

b. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah

Berkunjung ke tempat bersejarah dapat memberikan nuansa tersendiri bagi anda.

c. Berkemah

Salah satu cara belajar santai dan tidak melelahkan adalah belajar dari alam melalui kegiatan berkemah. Namun agar kegiatan ini mampu melahirkan wawasan baru anda harus mempersiapkan program kegiatan secara jelas.

Beberapa cara diatas adalah cara belajar yang santai tapi efektif berlaku untuk belajar secara umum, tetapi para pengajar di era modern ini telah menerapkan beberapa dari cara diatas untuk didalam pembelajaran bahasa Arab, seperti belajar sambil bermain, berkunjung ke tempat bersejarah dan lain sebagainya.

Namun, pada umumnya madrasah atau lembaga pendidikan di Indonesia masih menggunakan metode klasik seperti; *Metode Mahfuzat* yaitu metode yang cara menyajikan materi bahas Arab dengan cara meminta siswa untuk menghafal kalimat kalimat yang berbahasa Arab berupa mufrodat/kosa kata dan percakapan/hiwar, *Metode Qiro'ah* yaitu metode yang menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan suara maupun membaca dalam hati atau liris, *Metode Imla'* yaitu metode menulis, dimana guru menuliskan materi pelajaran

dan siswa diminta untuk menulis dibuku tulisnya. Ketiga metode ini diyakini masih sangat signifikan dan memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab.<sup>20</sup>

## 5. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat bahasa baik muslim maupun non muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik tertinggi yang tiada taranya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam<sup>21</sup>.

Namun, tentu semakin tinggi kedudukan sesuatu maka jalan untuk menggapainya pun semakin berat. Diantara proses pembelajaran bahasa Arab tidak luput dari permasalahan. Yaitu antara lain;

### a. Latar belakang siswa

Bahasa Arab merupakan bahasa yang rumit bagi orang yang asing mendenganya, maka stigma itu harus dirubah dengan cara mendekatkan bahasa itu dengan siswa disekolah maupun dirumah, hal ini tidak akan terjadi jika lingkungan rumah siswa adalah orang-orang yang tidak memahami bahasa Arab

<sup>20</sup> Subhan, "metode Pengajaran Bahasa Arab Di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Intishor Bandega Tanjung Karang Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram: 2018. Hal 61.

<sup>21</sup> Basse Wahidah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Al Astar STAI mempawah*, No 1 Vol 7 (tahun 2017) 45

b. Kurangnya motivasi

Motivasi berupa reward yang akan didapatkan kelak setelah mampu menguasai bahasa Arab harus selalu didengarkan ditelinga siswa agar selalu termotivasi.

c. Metode yang kurang tepat

Karakteristik siswa tentu bervariasi, guru bertugas untuk menyesuaikan metode dengan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

d. Sarana dan fasilitas yang kurang memadai

Selain metode, fasilitas sebagai media juga turut andil dalam menyukseskan tujuan pembelajaran.

## **B. Kerangka Berfikir**

Penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia berlangsung serempak dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Hal itu terjadi karena pada umumnya hal yang berkaitan dengan Aqidah, Syariat, dan Akhlak dinyatakan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, istilah tersebut lambat laun menjadi khazanah bahasa Indonesia.<sup>22</sup>

Dengan selesainya penelitian ini maka dapat diduga adanya keterkaitan antara kedua bahasa ini mampu mempermudah siswa untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab mereka karena siswa tidak perlu susah payah menghafal dan mengingat makna dari kata bahasa

---

<sup>22</sup> Abdul Ghaffar Ruskhan, "Kompas Bahasa Indonesia", Grasindo, Jakarta, 2007, Hal. 12.

Arab melainkan kata itu sudah menjadi bahasa keseharian mereka yaitu bahasa Indonesia. Jika guru mampu memperkenalkan kosa kata apa saja yang memiliki kesamaan bunyi (*fonologi*) dan kesamaan makna kepada peserta didik, maka peserta didik akan mudah memahami, menyadari, bahkan mudah untuk menghafal kosa kata tersebut, sehingga guru tinggal mengajarkan kata kata penghubung saja.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang diajukan.<sup>23</sup> Pada masalah keIslaman hampir seluruh dari istilah istilah ilmu agama merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab dengan alasan kehematan, kemudahan, dan kesingkatan dalam memaknai istilah istilah tersebut kedalam bahasa Indonesia. Maka pada rumusan masalah dan kerangka berfikir di atas sudah penulis terangkan tentang 2 variabel yaitu korelasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan perkembangan kecerdasan berbicara dan menghafal kosa kata bahasa Arab, dari hubungan antar keduanya dapat diduga mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan disebabkan oleh banyaknya perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab.

Maka pendapat atau hipotesis diatas dapat kita buktikan melalui tes uji hitung menggunakan rumus perhitungan statistik, perlu kita perhatikan kaidah berikut;

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 389.

Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel (lihat tabel  $r$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (lihat tabel  $r$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>24</sup>

Artinya , jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan sebaliknya jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.



---

<sup>24</sup> V Wiratna Sujarweni dan Poly Edaryanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal 61.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.<sup>25</sup>

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai pembuktian data, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif karena masalah dalam penelitian ini sudah jelas dan mengalami proses, penelitian kuantitatif menyajikan proposal yang lengkap, rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap, dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas sehingga timbul hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang muncul tadi. Maka untuk membuktikan hipotesis perlu dilakukan pengumpulan data menggunakan metode survey. Pada umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 3.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah An-Najah Sesela, yaitu pada siswa kelas 5A yang terdiri dari 14 siswa, siswa MI An-Najah Sesela memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda satu sama lain, maka kumpulan beberapa orang dan karakteristik yang berbeda inilah yang menjadikan mereka sebagai populasi. Dari populasi yang diterangkan diatas, perlu diambil sampel demi menghemat dana, tenaga, dan waktu, namun berhubung objek yang akan diteliti hanya sedikit jadi peneliti akan ambil semua anggota siswa kelas 5 sebagai sampel.

### **C. Instrumen Penelitian**

Kegiatan meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dalam proses penelitian.

Dalam bidang pendidikan, instrumen yang digunakan bersifat kondisional atau disusun sendiri oleh peneliti agar hasil yang didapat sesuai dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Karna walaupun instrumen dalam penelitian pendidikan terkadang sudah tersedia dan telah teruji validitasnya, namun bila digunakan kembali ditempat dan kondisi yang berbeda hasilnya

belum tentu tepat, hal ini perlu dimaklumi karena gejala/fenomena sosial itu cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Maka setelah menentukan instrumen, perlu diadakan uji validitas agar hasil data yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$XY$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor nilai X

$\sum Y$  = Jumlah skor nilai Y

$N$  = Jumlah subjek yang diteliti.<sup>26</sup>

Setelah mendapatkan hasil  $r$  hitung, maka  $r$  hitung akan kita bandingkan dengan  $t$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%, jika  $r$  tabel <  $r$  hitung maka valid, begitu sebaliknya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini dibutuhkan 2 macam Instrumen penelitian yaitu, test dan non test. instrumen non test yang berbentuk angket berjumlah 14 butir soal untuk mengambil data dari pihak guru/siswa yang menjadi responden, dalam hal ini adalah siswa kelas 5 MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2014). Hal.213.

<sup>27</sup> V Wiratna Sujarweni dan Poly Edaryanto, *Statistika Untuk Penelitian*, hal 177.

Barat. Sedangkan instrumen test dibagi menjadi 2 yaitu pretest dan post test yang diberikan pada peserta didik untuk mengukur hasil belajar.

Dibawah ini akan peneliti sajikan contoh instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data:

**Tabel 3.1**  
**BENTUK INSTRUMEN TEST**

NO	SOAL	JAWAB
1	مِسْطَرَةٌ	Mistar/penggaris
2	مَجَلَّةٌ	Majalah
3	الجُغْرَفِيَا	Geografi
4	كِتَابٌ	Kitab
5	صَفٌّ	Shaf/baris/kelas
6	مَدْرَسَةُ الْإِبْتِدَائِيَّةِ	Madrasah Ibtidaiyah
7	مِثْلٌ	Misal
8	رَفٌّ	Rak
9	قِرْطَاسٌ	Kertas
10	كُرْسِيٌّ	Kursi
11	مَسْجِدٌ	Masjid
12	قَمِيصٌ	Kemeja/gamis
13	تِلِفِزِيٌّ	Televisi
14	تِلْفُونٌ	Telfon

**Tabel 3.2**  
**Contoh Angket siswa**

Berapa sering kamu mendengar kata-kata dibawah ini?

No	Kosakata	J (Jarang)	P (Pernah)	S (Sering)	SS (Sering Sekali)
1	Masjid	1	2	3	4
2	Kitab	1	2	3	4
3	Majalah	1	2	3	4
4	Shaf	1	2	3	4
5	Madrasah	1	2	3	4
6	Gamis	1	2	3	4
7	Mistar	1	2	3	4
8	قِرْطَاسٌ	1	2	3	4
9	كُرْسِيٌّ	1	2	3	4
10	قَمِيصٌ	1	2	3	4
11	تَلِيْفَرِيٌّ	1	2	3	4
12	تَلْفُونٌ	1	2	3	4
13	مَسْجِدٌ	1	2	3	4
14	رَفٌّ	1	2	3	4

**Tabel 3.3**  
**KISI KISI INSTRUMEN NON TEST**

No	Pertanyaan	K	C	B	SB
1	Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai kosakata B Arab?	1	2	3	4
2	Apakah kosakata dalam materi pelajaran bahasa Arab pada kelas 5 mengandung bahasa serapan?	1	2	3	4
3	Bagaimana respon siswa terhadap kosa kata asing didengar?	1	2	3	4
4	Bagaimana minat siswa belajar bahasa Arab?	1	2	3	4
5	Apakah mengenalkan kosa kata bahasa Indonesia yang mengandung bahasa serapan Arab ini mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa?	1	2	3	4
6	Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran B Arab yang diterapkan di MI An-Najah	1	2	3	4
7	Bagaimana antusias siswa MI A-Najah dalam pembelajaran bahasa Arab	1	2	3	4
No	Pertanyaan	J	P	S	SS
1	Apakah bapak/ibu pernah terfikir sebelumnya untuk mengenalkan bahasa serapan kepada siswa?	1	2	3	4
2	Mengulang ulang kosa kata dalam pembelajaran?	1	2	3	4
3	Siswa kesulitan menghafal kosa kata?	1	2	3	4
4	Mengkaitkan materi dengan ayat Alquran yang sudah dihafal siswa?	1	2	3	4
5	Bapak/ibu menemukan kosakata bahasa serapan dalam materi bahasa Arab?	1	2	3	4
6	Siswa lupa kosa kata yang sudah diajarkan	1	2	3	4
7	Membiasakan berbicara menggunakan bahasa Arab ketika pelajaran	1	2	3	4

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang telah teruji validitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid jika tidak didukung oleh teknik pengumpulan data yang benar.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi demi menghasilkan data yang valid. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, jika teknik wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa, dimana, kapan observasi akan dilaksanakan.

Korelasi bahasa Indonesia (X) dengan materi bahasa Arab (Y) atau yang berkaitan dengan bahasa serapan ini tentu tidak lepas dari kamus, buku paket bahasa Arab siswa dan responden sebagai obyek penelitian, maka peneliti ingin mengumpulkan data tentang korelasi antara bahasa keseharian siswa dengan bahasa Arab tersebut melalui obyek diatas.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul dalam penelitian ini. Setelah instrumen diskor, hasilnya ditrasfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat.

Data yang sudah didapatkan kemudian diolah menggunakan uji statistik parametrik untuk pengujian hubungan yaitu korelasi *product moment pearson*.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2015). Hal. 193.

<sup>29</sup> Ibid. Hal. 203

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal.<sup>30</sup>

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (lihat tabel  $r$ ) maka  $H_0$  ditolak

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (lihat tabel  $r$ ) maka  $H_0$  diterima

Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaanya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan *taraf signifikansi*. Taraf signifikansi adalah kemampuan untuk degeneralisasikan dengan kesalahan tertentu, ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan, ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> V Wiratna Sujarweni dan Poly Edaryanto, *Statistika Untuk Penelitian*, hal 61.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 209.